

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### *2.1.1 Pengertian Pendapatan*

Ratnasari dkk (2021: 361) mengatakan pendapatan adalah arus masuk kas bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan menurut Nisa (2020) Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.1 Pendapatan adalah kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain.2 Sedangkan, pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak.3 Menurut Kadariyah, uang yang diterima seseorang berupa upah, keuntungan, sewa, dan lain-lain dan diperoleh dalam jangka waktu tertentu

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (2018), juga dijelaskan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan entitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Pendapatan dapat diperoleh dalam bentuk tunai maupun non-tunai (misalnya, dalam bentuk barang atau jasa). Pentingnya pendapatan adalah sebagai salah satu indikator utama kesejahteraan ekonomi individu atau kelompok, dan juga menjadi dasar untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang.

## *2.1.2 Jenis Pendapatan*

### *2.1.2.1 Pendapatan Operasional*

Menurut Muhslimin dan Sri hartanti( 2021:95) Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut dan Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui.

### *2.1.2.2 Pendapatan Nonoperasional*

Pendapatan nonoperasional adalah pendapatan yang berasal dari transaksi diluar operasional perusahaan atau kegiatan utama perusahaan. Penyajiannya di dalam laba rugi sebesar netto yang diperoleh.

Sedangkan menurut Rahmadani ( 2021:8) Pendapatan non Operasional merupakan pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu diluar dari kegiatan utama operasional perusahaan, penyajian didalam laba rugi adalah sebesar netto yang diperoleh.

Menurut Muhslimin dan Sri hartanti( 2021:95) Jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan atas : “Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan lain. Contohnya: pendapatan bunga, sewa, royalty, dan lain-lain dan juga Pendapataan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya :penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva yang tak berwujud.”

### *2.1.3 Sumber Pendapatan*

Pendapatan (Revenue) suatu perusahaan selain memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan utama juga memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan transaksi lainnya, maka pendapatan dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu Pendapatan Operasional (Operating Revenue) dan Pendapatan Non Operasional (Non Operating Revenue).

1. Pendapatan Operasional (Operating Revenue) merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan operasional merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan yang akan menjadi keuntungan.
2. Pendapatan Non operasional (Non Operating Revenue) merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan perusahaan dalam kegiatannya.

#### *2.1.3.1 Penjualan barang dagang.*

Penjualan barang dagangan merupakan sumber pendapatan utama dari perusahaan khususnya bagi perusahaan dagang yang mana fokus utamanya yaitu menjual kembali barang yang dibeli.

#### *2.1.3.2 Penjualan jasa.*

Penjualan jasa merupakan sumber pendapatan yang didapatkan atas jasa yang diberikan perusahaan misalnya pada perusahaan dagang otomotif kadang kala juga memberikan jasa service. Disisi lain penadaptan jasa juga dapat diartikan sebagai pendapatan atas pengerjaan ataupun bakat dari pemberian jasa seperti pengacara dll.

1. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga royalty dan dividen.

Pendapatan ini dapat bersumber dari deposito ke bank dalam artian mendapatkan pendapatan bunga atas dana atau uang perusahaan yang didepositokan ke bank atau mendapatkan deviden atas dana yang ditanamkan melalui lembaran saham pada perusahaan lain. Pendapatannya ini termasuk pendapatan perusahaan karena dana yang digunakan adalah dana perusahaan itu sendiri. Nantinya dana yang didapatkan akan dimasukkan menjadi pendapatan bunga pada laporan laba rugi.

#### *2.1.4 Pengakuan Pendapatan*

Permasalahan utama dalam pendapatan adalah pengakuan pendapatan yang mana tidak semua pengasihan maupun penjualan dapat diakui sebagai pendapatan disaat yang sama, karena kadang-kadang terdapat penjualan yang dilakukan secara kredit dan penjualan yang dilakukan secara tunai. Pendapatan umumnya diakui saat pendapatan itu telah direalisasikan.

Pendapatan juga harus dipastikan bahwa pendapatan yang dicatat merupakan pendapatan dari hasil operasional perusahaan. Pendapatan umumnya diakui saat pendapatan itu telah direalisasikan, namun ada juga yang mengakui pendapatan sebelum barang dikirim.

Pengakuan pendapatan adalah proses mengenali atau mengakui pendapatan dalam laporan keuangan sebuah entitas pada periode waktu tertentu. Prinsip dasar dalam pengakuan pendapatan adalah bahwa pendapatan harus diakui saat terjadi, yakni ketika barang atau jasa telah diserahkan atau layanan telah diberikan kepada pelanggan, bersamaan dengan kemungkinan diterimanya pembayaran. Pengakuan pendapatan merupakan salah satu aspek penting dalam akuntansi yang memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan secara akurat kinerja keuangan perusahaan pada periode yang bersangkutan”

Rahmadani (2021:21) mengungkapkan bahwa ada 4 kriteria yang harus dipenuhi sebelum item dapat diakui yaitu: “(1)Defenitions (defenisi), artinya item-item tersebut harus memenuhi unsur-unsur laporan keuangan, yaitu: aktiva, kewajiban,

ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. (2) Measureability (keterukuran), artinya item-item tersebut harus mempunyai atribut yang relevan dengan tingkat keandalan yang tinggi atau untuk menentukan keandalan daya ujinya. Yakni karakteristik, sifat atau aspek yang dapat dikuantifikasikan dan diukur. Contohnya biaya historis, biaya sekarang ini, nilai pasar, nilai bersih yang dapat direalisasi dan nilai sekarang. (3) Relevance (relevan), artinya informasinya harus mendukung dan memberikan manfaat untuk pengambilan keputusan; dan (4) Reliability (dapat diandalkan), artinya informasinya menyajikan keadaan yang sebenarnya, wajar, jujur, berdaya uji, dan netral.”

Pendapatan baru dapat diakui setelah suatu produk selesai diproduksi dan penjualan benar-benar telah terjadi yang ditandai dengan penyerahan barang. Dengan kata lain, pendapatan umum dapat dinyatakan ada dan diakui sebelumnya terjadi penjualan yang nyata. Untuk memenuhi konsep dasar dan hasil, kriteria pengakuan pendapatan didasarkan atas dua konsep yang saling melengkapi tersebut yaitu untuk dapat mengakui pendapatan, pembentukan pendapatan harus dikonfirmasi dengan realisasi. Realisasi berarti melaporkan pendapatan bila suatu transaksi pertukaran telah terjadi, dimana transaksi pertukaran ini menentukan saat pengakuan pendapatan dan jumlah yang diakui.

Muhsimin dan Sri Hartanti (2021:95-96) mengatakan bahwa ada 2 dasar pengakuan atas pendapatan yaitu:

1. Accrual Basis

Pengakuan pendapatan atas dasar Accrual dilakukan dengan cara mengakui pendapatan saat periode yang mana pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi, pada akhir produksi, pada saat penjualan produk atau pada saat penagihan penjualan. Sehingga dalam penerapannya accrual Basis ini walaupun kas belum diterima dari penyerahan barang, transaksi penjualan maupun atas jasa yang diberikan perusahaan, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan dapat diakui perusahaan sebagai pendapatan. Biasanya pencatatan atas transaksi ini

apabila terdapat pendapatan yang belum dibayarkan oleh konsumen akan dicatat sebagai piutang.

## 2. Cash Basis

Pengakuan pendapatan atas dasar Cash Basis adalah pendapatan diakui saat perusahaan menerima kas. Pendapatan dan beban yang hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan penggunaan dasar tunai atau cash basis murni pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima. Sehingga pada perusahaan leasing terdapat pencatatan realisasi laba pada akhir tahun untuk transaksi kredit yang jangka waktunya lebih dari 1 periode atau 1 tahun, dimana nantinya disetiap akhir periode akan muncul realisasi laba maupun laba yang belum direalisasikan atas angsuran baik yang sudah dibayarkan oleh penerima kredit maupun yang masih harus diangsur dalam periode tertentu dimana pendapatannya dalam bentuk bunga. Hal ini dilakukan atas dasar prinsip pencocokan atau Matching Principal.

### 2.1.5 Pengukuran pendapatan

Pengukuran memiliki arti pemberian angka-angka kepada objek atau kejadian-kejadian menurut aturan-aturan tertentu. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Yang dimaksud nilai wajar disini adalah suatu jumlah dimana suatu aktiva mungkin ditukar atau suatu hutang diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (Rahmadani, 2021:27).

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dan pembeli atau pengguna asset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima oleh entitas dikurangi jumlah diskon dengan dan rabat volume yang diperbolehkan

oleh entitas.”

Ahmad Bagraff, (2018:19) menguraikan mengenai pengukuran pendapatan sebagai : “Pengukuran yaitu: (1) Harga pokok historis adalah harga tunai ekuivalen untuk memperoleh barang atau jasa pada tanggal terjadinya. (2) Harga pokok pengganti sekarang yaitu harga tunai yang akan ditukarkan sekarang atau untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang sama. (3) Nilai pasar sekarang adalah harga tunai yang dapat diperoleh dengan menjual suatu aktiva atau nilai likuidasi yang dilaksanakan dengan benar. (4) Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah merupakan jumlah yang akan diterima atau dibayarkan dari hasil pertukaran aktiva atau kewajiban dalam kegiatan normal perusahaan. (5) Diskontoan aliran kas dimasa mendatang yaitu jumlah aliran kas masuk dan kas keluar bersih dimasa mendatang yang didiskontokan dengan menggunakan faktor diskonto tertentu, biasanya pada piutang dan utang jangka panjang.

Hal ini juga sejalan dalam Rahmadani (2021:28-29) bahwa Ada lima dasar pengukuran pendapatan menurut SFAC (Statement of Financial Accounting Concepts) No. 5 yaitu: Lima dasar pengukuran pendapatan yaitu :

1. Biaya Historis (Historical Cost), yaitu harga tunai ekuivalen yang dipertukarkan untuk barang atau jasa pada tanggal perolehan atau akuisisi. Pada dasar pengukuran ini, aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (setara kas) atau sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada data perolehan.
2. Biaya Penggantian Terkini (Current Replacement Cost), merupakan harga tunai yang akan dibayarkan sekarang untuk membeli atau mengganti jenis barang atau jasa yang sama yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban.
3. Nilai Pasar Terkini (Current Market Value), merupakan harga tunai ekuivalen yang dapat diperoleh dengan menjual suatu aktiva dan likuidasi yang dilaksanakan secara terarah.
4. Nilai Bersih yang Dapat Direalisasi (Net Realisable Value), merupakan

jumlah kas yang diharapkan akan diterima atau dibayarkan dari hasil pertukaran aktiva atau kewajiban dalam kegiatan normal perusahaan. Pada umumnya nilai bersih yang dapat direalisasikan sama dengan harga jual dikurangi dengan biaya-biaya penjualan normal.

5. Nilai Sekarang yang Didiskontokan (Current Discounted Value), merupakan aktiva yang dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal kewajiban dinyatakan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha.

Pengukuran Pendapatan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan karena dapat menghasilkan informasi yang akurat khususnya pada laporan laba rugi sehingga kinerja perusahaan dapat diketahui. Selain itu pengukuran ini juga akan memberikan patokan bagi perusahaan atas laba yang dihasilkan saat penjualan.



## 2.1.6 PSAK NO 72 : *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*

### 2.1.6.1 *Pengakuan Pendapatan*

#### a. Mengidentifikasi Kontrak

Entitas mencatat kontrak dengan pelanggan dalam ruang lingkup. Pernyataan ini hanya jika seluruh kriteria terpenuhi diantaranya para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak (secara tertulis, lisan atau sesuai dengan praktik bisnis pada umumnya) dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-masing, entitas dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan, entitas dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang atau jasa yang akan dialihkan, kontrak memiliki substansi komersial (yaitu risiko, waktu, atau jumlah arus kas masa depan entitas diperkirakan berubah sebagai akibat dari kontrak), dan kemungkinan besar (probable) entitas akan menagih imbalan yang akan menjadi haknya dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan. Dalam mengevaluasi apakah kolektibilitas dari jumlah imbalan kemungkinan besar terjadi, entitas hanya mempertimbangkan kemampuan dan intensi pelanggan untuk membayar jumlah imbalan ketika jatuh tempo. Jumlah imbalan yang akan menjadi hak entitas mungkin lebih kecil dari jumlah yang tercatat dalam kontrak jika imbalan bersifat variabel karena entitas dapat menawarkan suatu konsesi harga kepada pelanggan.

Ketika kontrak dengan pelanggan tidak memenuhi kriteria dan entitas menerima imbalan dari pelanggan, maka entitas mengakui imbalan yang diterima sebagai pendapatan hanya ketika salah satu peristiwa berikut terjadi yaitu entitas tidak memiliki sisa kewajiban untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan dan seluruh, atau secara substansial seluruh, imbalan yang dijanjikan pelanggan telah diterima entitas dan tidak dapat dikembalikan; atau kontrak telah diakhiri dan imbalan yang diterima dari pelanggan tidak dapat dikembalikan.

#### b. Kombinasi Kontrak

Entitas mengombinasikan dua atau lebih kontrak yang disepakati pada waktu yang sama atau berdekatan dengan pelanggan yang sama (atau pihak berelasi dari pelanggan) dan mencatat kontrak tersebut sebagai kontrak tunggal jika satu atau lebih kriteria ini terpenuhi diantaranya kontrak yang dinegosiasikan sebagai suatu paket dengan tujuan komersial tunggal, jumlah imbalan yang dibayarkan dalam satu kontrak bergantung pada harga atau pelaksanaan dari kontrak lain; atau barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak (atau beberapa barang atau jasa yang dijanjikan dalam setiap kontrak) sebagai kewajiban pelaksanaan tunggal.

#### c. Modifikasi Kontrak

Entitas mencatat modifikasi kontrak sebagai kontrak terpisah jika terdapat kedua kondisi diantaranya ruang lingkup kontrak meningkat karena penambahan barang atau jasa yang dijanjikan bersifat dapat dibedakan (*distinct*) dan harga kontrak meningkat oleh sejumlah imbalan yang mencerminkan harga jual berdiri sendiri (*stand-alone selling prices*) entitas atas penambahan barang atau jasa yang dijanjikan dan penyesuaian yang tepat terhadap harga yang mencerminkan keadaan kontrak tertentu. Sebagai contoh, entitas dapat menyesuaikan harga jual berdiri sendiri dari tambahan barang atau jasa untuk diskon yang diterima pelanggan, karena entitas tidak perlu menanggung biaya terkait-penjualan yang akan terjadi ketika menjual barang atau jasa serupa kepada pelanggan baru.

#### d. Mengidentifikasi Kewajiban Pelaksanaan

Pada awal kontrak, entitas menilai barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak dengan pelanggan dan mengidentifikasi sebagai kewajiban pelaksanaan setiap janji untuk mengalihkan kepada pelanggan baik suatu barang atau jasa (atau sepaket barang atau jasa) yang bersifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa yang bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan.

Barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dapat dibedakan jika kedua kriteria ini terpenuhi yaitu diantaranya, pelanggan memperoleh manfaat dari barang atau jasa baik barang atau jasa itu sendiri atau bersama dengan sumber daya lain yang siap tersedia kepada pelanggan (yaitu barang atau jasa yang bersifat dapat dibedakan), serta janji entitas untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan dapat diidentifikasi secara terpisah dari janji lain dalam kontrak (yaitu janji untuk mengalihkan barang atau jasa yang bersifat dapat dibedakan dalam konteks kontrak tersebut).

Jika barang atau jasa yang dijanjikan bersifat tidak dapat dibedakan, entitas menggabungkan barang atau jasa dengan barang atau jasa lain yang dijanjikan sampai entitas mengidentifikasi sepaket barang atau jasa tersebut bersifat dapat dibedakan.

Pengakuan pendapatan pada PSAK 72 menekankan kepada pelaksanaan dari setiap kewajiban yang teridentifikasi. Dalam sebuah kontrak (atau kombinasi kontrak/kontrak kombinasi) yang sudah diidentifikasi akan terdapat dua kemungkinan yaitu kontrak tersebut mempunyai kewajiban pelaksanaan tunggal atau beberapa kewajiban pelaksanaan. Sesuai Paragraf 27, Perusahaan harus mengidentifikasi apakah terdapat beberapa kewajiban pelaksanaan (jika terdapat barang atau jasa yang bersifat dapat dibedakan), jika dua kriteria berikut terpenuhi:

1. Pelanggan memperoleh manfaat dari barang atau jasa baik barang atau jasa itu sendiri atau bersama dengan sumber daya lain yang siap tersedia kepada pelanggan (yaitu barang atau jasa yang bersifat dapat dibedakan); dan
2. Janji entitas untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan dapat diidentifikasi secara terpisah dari janji lain dalam kontrak (yaitu janji untuk mengalihkan barang atau jasa yang bersifat dapat dibedakan dalam konteks kontrak tersebut).

#### e. Penyelesaian Kewajiban Pelaksanaan

Entitas mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika (atau selama) pelanggan memperoleh pengendalian atas aset.

Pada awal kontrak entitas menentukan apakah entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu atau menyelesaikan kewajiban pelaksanaan pada suatu waktu tertentu. Entitas mengalihkan pengendalian barang atau jasa sepanjang waktu dan, oleh karena itu, menyelesaikan kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, jika satu dari kriteria ini terpenuhi diantaranya pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan oleh kinerja entitas saat entitas melaksanakan kewajiban pelaksanaannya tersebut, kinerja entitas menciptakan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan sebagai aset yang diciptakan atau ditingkatkan dan kinerja entitas tidak menciptakan suatu aset dengan penggunaan alternatif terhadap entitas dan entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan untuk pembayaran kinerja yang diselesaikan sampai suatu tanggal tertentu.

Jika kewajiban pelaksanaan tidak diselesaikan sepanjang waktu, maka entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan pada waktu tertentu. Untuk menentukan waktu tertentu dimana pelanggan memperoleh pengendalian atas aset yang dijanjikan dan entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan, entitas mempertimbangkan persyaratan pengendalian.

Sebagai tambahan, entitas mempertimbangkan indikator pengalihan pengendalian, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, hal diantaranya, entitas memiliki hak kini atas pembayaran aset, pelanggan memiliki hak kepemilikan legal atas aset, entitas telah mengalihkan kepemilikan fisik atas aset pelanggan memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset serta pelanggan telah menerima aset.

## 2. Pengukuran Pendapatan

### a. Menentukan Harga Transaksi

Entitas mempertimbangkan syarat kontrak dan praktik bisnis umum entitas untuk menentukan harga transaksi. Sifat, waktu, dan jumlah imbalan yang dijanjikan oleh pelanggan mempengaruhi estimasi harga transaksi. Ketika menentukan harga transaksi, entitas mempertimbangkan dampak dari seluruh hal diantaranya imbalan variable, estimasi pembatas imbalan variable, keberadaan komponen pendanaan signifikan dalam kontrak, imbalan nonkas serta utang imbalan kepada pelanggan.

### b. Mengalokasikan Harga Transaksi terhadap Kewajiban Pelaksanaan

Tujuan ketika mengalokasikan harga transaksi adalah entitas mengalokasikan harga transaksi terhadap setiap kewajiban pelaksanaan (atau barang atau jasa bersifat dapat dibedakan) dalam jumlah yang menggambarkan jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

Untuk memenuhi tujuan alokasi, entitas mengalokasikan harga transaksi terhadap setiap kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi dalam kontrak dengan dasar harga jual berdiri sendiri relatif (*relative stand-alone selling price*).

#### *2.17 Perbedaan PSAK 23 dan PSAK 72*

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa PSAK 72 merupakan PSAK yang menggantikan PSAK 23 atas pengakuan dan pengukuran pendapatan. PSAK 23 mengadopsi International Accounting Standards (IAS) 18 tentang Revenue yang dibuat oleh IASB dan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI pada 19 Februari 2010. Sedangkan PSAK 72 merupakan adopsi dari International Financial Standards (IFRS) 15 : Revenue From Contracts With Customers. IFRS 15 merupakan kolaborasi antara International Accounting standards Board (IASB) dan Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam membuat standar baru yang mengatur tentang pendapatan. PSAK 72 sendiri mulai

berlaku efektif awal tahun 2020. Rahma Miranda dan Rahma Miranda dan Zuni Barokah (2019:14) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa saat beliau melakukan konferensi atau siaran pers dan melaksanakan audiensi public, menunjukkan reaksi negative disekitar tanggal penting pengadopsian PSAK 72. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan perusahaan masih belum siap dengan adanya perubahan ini. 24 Perbedaan mendasar antara PSAK 23 dan PSAK 72 terletak pada penentuan saat pengakuan pendapatan. Berikut adalah tabel beberapa perbedaan antara PSAK 23 DAN PSAK 72 menurut Dias Paramitha Febriani (2018:6) :

**Tabel 2.1**  
**Tabel Perbandingan Perbedaan PSAK 23 dengan PSAK 72**

Keterangan	PSAK 23	PSAK 72
Pengakuan Pendapatan	Pendapatan telah diakui walaupun masih dalam proses pemesanan atau belum terjadi proses transaksi	Pendapatan diakui setelah transaksi terjadi atau proses pengalihan aset kepada pelanggan telah selesai
Pengukuran Pendapatan	Pendapatan diukur berdasarkan penjualan kotor ( Bruto)	Pendapatan diukur berdasarkan penjualan bersih ( netto ) yang berasal dari hasil penjualan kotor dikurangi diskon dan rabat yang diperbolehkan oleh perusahaan
Biaya yang diakui saat perhitungan	Bunga diakui dengan metode suku bunga efektif, royalti diakui berdasarkan dasar akrual sesuai dengan perjanjian yang relevan, dan deviden diakui jika pembayaran yang diterima sebagai stakeholder	Perusahaan mengakui biaya incremental yaitu biaya yang timbul untuk memperoleh kontrak dengan pelanggan.

	didetapkan	
--	------------	--

(Sumber : Dias Paramitha Febriani,2020)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengakuan maupun pengukuran pendapatan banyak dilakukan hanya saja penelitiannya kebanyakan menggunakan PSAK 23 hal ini terjadi karna seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa PSAK 72 baru mulai efektif digunakan pada awal tahun 2020. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu :

**Tabel 2.2**  
**Tabel Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Hasil
1.	Almayda P.Londa, Hendrik Manasoh, dan Syermi S. E	Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Manado.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengakuan Pendapatan pada PT Pos Indoneisa (Persero) Cabang Manado belum selesai dengan PSAK 72.

2.	Yuli Pratiwi dan Rizqi Fadhlina Putri	Analisis Akuntansi Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT. Nexusled Cahaya Lestari	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep penerapan pendapatan di perusahaan sebagian penerapannya mengakui sesuai dengan konsep accrual basic namun sebagian belum sepenuhnya dimana pada saat terjadinya transaksi digunakan cash basic, Pendapatan perusahaan bersumber dari pendapatan operasional yakni pendapatan atas penjualan 26 barang dan jasa dan Penerapan pengakuan pendapatan PT. Nexusled Cahaya Lestari belum efisien sebagai pendapatan PT. Nexusled Cahaya Lestari berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 72 dalam mencatat laporan laba Rugi.</p>
----	--	--	--



3.	Junita Palullungan, Jessy D. L. Warongan, Lady Diana Latjandu	Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 72 Pada PT. Favors Raja Maya	Dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Favors Raja Maya dari sisi pengakuan penyajian dan pengungkapan sudah sesuai dengan standar PSAK no.72, sedangkan pengukuran belum maksimal dimana menentukan harga transaksi untuk alat berat belum sesuai, karena perusahaan mengambil 10% dari mitra kerja. Untuk tour and travel sudah sesuai karena mempengaruhi sifat, waktu, jumlah dan ketidak pastian dalam pendapatan.
----	---	--	--

4.	Veronica, Utami Puji Lestari dan Elisabeth Yansye Metekohy	Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 membuat kinerja keuangan perusahaan terlihat tidak lebih baik jika dibanding dengan menggunakan standar sebelumnya. Pengaturan pada PSAK 72 membuat pendapatan dari kontrak jangka panjang pada ketiga perusahaan tidak dapat diakui pada tahun 2018. Oleh karena itu, 27 nilai pendapatan tahun 2018 pada masing- masing perusahaan menjadi lebih kecil jika dibanding nilai pendapatan yang diakui berdasarkan PSAK 44
----	--	--	---

### 2.3 Kerangka Pemecahan Masalah

